

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian sistem informasi pengelolaan koperasi pada Primkop Kartika Wiradhika Secapaad Bandung menggunakan metode pengembangan sistem *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan menggunakan teknik pengembangan *FAST – System Design Strategies* serta teknik pengumpulan data menggunakan *Joint Application Development (JAD)*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang sedang diterapkan pada Primkop Kartika Wiradhika saat ini masih dilakukan secara manual dan masih terdapat kelemahan pada dokumentasi, *jobdesc* dan prosedur. Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada sistem informasi pengelolaan Koperasi Primkop Kartika Wiradhika adalah sebagai berikut :
 - a. Banyak dokumen yang belum ada pada koperasi seperti slip tagihan peminjaman anggota, data pribadi anggota, formulir order barang, kartu persediaan barang gudang, kartu persediaan barang toko, kwitansi pembayaran, slip pengeluaran barang gudang, slip tagihan penjualan kredit, laporan penjualan, laporan arus kas, dan tagihan sewa tempat.
 - b. Format formulir kurang benar seperti pada buku masuk dan keluar gudang, serta formulir kredit.

- c. Tampilan struktur organisasi yang padat dan memiliki banyak percabangan tugas.
 - d. Banyaknya prosedur pada setiap unit yang masih berbelit-belit dan ditangani oleh pihak yang tidak memiliki wewenang.
2. Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang akan diterapkan menggunakan *database* yang mampu mendukung pengelolaan data transaksi yang mampu menghasilkan informasi yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan maupun pertanggung jawaban. Sistem yang baru pada seluruh pengelolaan koperasi diharapkan dapat melindungi asset koperasi. Sedangkan perbaikan dokumen-dokumen diharapkan dapat mendukung sistem dan prosedur yang berjalan. Adapun rancangan model yang tepat untuk Primkop Kartika Wiradhika adalah sebagai berikut:
- a. Penggunaan *database* yang terintegrasi serta *software* yang mampu menghimpun operasional pengelolaan agar lebih cepat dan efisien. Selain itu untuk menjadi *back-up* laporan manual yang sudah ada sebelumnya dan mengurangi tingkat kesalahan seperti *human error* saat pencatatan ataupun input. Dengan adanya *database* untuk pengelolaan, maka akan jelas terlihat skema sistem dan prosedur pengelolaan, begitupula akan mempermudah bagian-bagian yang terdapat di dalam koperasi saat memproses pencatatan seluruh kegiatan pengelolaan dan pelaporan keuangan dan dapat menghindari kesalahan *input* data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang wajar.

- b. Perancangan sistem informasi pengelolaan koperasi yang baru menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh *Jeffrey Whitten*, maka dibuatlah rancangan sistem pengelolaan secara umum sebagai mana terlihat pada *flowchart*.

5.2 SARAN

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran-saran kepada pihak Primkop Kartika Wiradhika untuk mendukung hasil dari analisis dan perancangan sistem yang baru, yaitu:

1. Primkop Kartika Wiradhika disarankan untuk mengimplementasikan rancangan sistem yang telah dibuat dengan menggunakan spesifikasi *software* dan *hardware* yang tepat untuk menunjang sistem yang akan dijalankan. Untuk spesifikasi *software* standar yang sesuai dengan aplikasi yang dirancang ialah dengan menggunakan sistem operasi minimal windows 7, alat bantu XAMPP, dan *software* HeidiSQL untuk *database*. Untuk spesifikasi *hardware* minimal menggunakan prosesor intel core i3 3,2 GHZ, dan RAM sebesar 4 Gb.
2. Melakukan *maintenance* atau pemeliharaan sistem *database* secara berkala agar *database* terawat dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai tambah yang besar bagi Primkop Kartika Wiradhika.
3. Mengadakan pelatihan kepada seluruh pengurus koperasi mengenai keterampilan pengelolaan per bidang dan keterampilan menggunakan sistem baru.

4. Pengendalian terhadap prosedur pengelolaan supaya ditingkatkan, karena dari kesalahan-kesalahan yang kecil dapat berakibat fatal di kemudian hari seperti hilangnya asset atau krisis kepercayaan dari pihak eksternal.

